

Masjid dan Pendidikan Anak

By Muhammad Irsan Barus, MA

Universitas Medan Area

11 Januari 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba,da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

MASJID DAN PENDIDIKAN ANAK

“Bagian negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya, dan bagian negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya.”

(HR. Muslim)

Masjid Pada Masa Rasulullah

Apa yang dilakukan oleh Rasulullah yang paling pertama ketika sampai di Madinah adalah membangun masjid. Rasulullah tidak mencari tanah untuk membangun istana. Tidak mencari pasar untuk berdagang. Bahkan ketika itu banyak sahabat yang meminta Rasulullah untuk tinggal di rumahnya, tapi beliau menolak dengan halus. “Biarlah unta yang saya naiki ini yang akan menuntun di mana saya tinggal”, Kata Rasulullah ketika itu. Akhirnya unta itu memberhentikan Rasulullah di dekat tempat penjemuran kurma milik Sahl dan Suhail bin ‘Amr. Kemudian tempat itu dibelinya guna dipakai tempat membangun masjid. Sementara tempat itu dibangun, ia tinggal pada keluarga Abu Ayyub Khalid b. Zaid AlAnshari.

Masjid di bangun pada bulan Rabi‘ul Awal dengan panjang masjid pada masa itu adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta atau panjangnya 35 meter dan lebar 30 meter. Masjid itu merupakan sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat daripada batubata dan tanah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan yang sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian lagi digunakan tempat orang-orang fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal. Tidak ada penerangan dalam masjid itu pada malam hari, hanya pada waktu shalat isya diadakan penerangan dengan membakar jerami, yang demikian ini berjalan selama sembilan tahun. Sesudah itu kemudian baru mempergunakan lampu-lampu yang dipasang pada batang-batang kurma yang dijadikan penerangan masjid.

Yang menarik adalah bahwa yang dilakukan Rasulullah selama mendakwahkan Islam adalah mempersiapkan orang-orang yang akan memakmurkan masjid. 13 tahun Rasulullah di Mekkah, pendidikan keagamaan dilakukan di rumah-rumah, khususnya rumah Arqam bin Arqam. Baru kemudian setelah umat Islam mulai berkembang di Madinah, Nabi membangun masjid untuk kesempurnaan ajaran Islam.

Mendekatkan Generasi Muda ke Masjid

Sebagai umat Islam, kita harus menyadari bahwa usia terbatas. Keberadaan kita akan digantikan oleh generasi selanjutnya. Jika generasi itu tidak didekatkan ke masjid, bisa jadi suatu saat nanti akan hidup generasi muslim tanpa masjid. Padahal masjid memiliki fungsi yang sangat beragam. Masjid sebagai tempat disemainya peradaban Islam yang agung merupakan fakta sejarah yang tak terbantahkan. Sangat sulit memahami jika masjid pada awal Islam hanya diramaikan oleh orang-orang tua tanpa keberadaan anak-anak. Jika masjid sebagai pusat

peradaban Islam, pastilah masjid telah dijadikan tempat berkumpul berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak. *“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. At-Taubah, 09: 17)

Sebuah riwayat yang diceritakan oleh Abu Qatadah. Ia berkata, “Kami keluar bersama Rasul SAW, sedangkan Umamah binti Abi Al-Ash (Putrinya Zainab) berada di bahu Rasulullah. Lalu beliau Shalat. Ketika beliau rukuk, maka Umamah diletakkan dan ketika beliau bangun dari rukuk, maka Umamah di angkat kembali. (H.R. Bukhari)

Demikian juga riwayat-riwayat yang menjelaskan bagaimana Rasulullah memperlakukan cucunya Hasan pada saat Rasul sedang shalat. Abdullah bin Zubair berkata, “Aku ingin bercerita dengan kalian tentang orang yang mirip dengan Rasulullah dan sangat beliau cintai yaitu Hasan bin Ali. Suatu hari aku melihat Rasulullah sedang bersujud, tiba-tiba Hasan datang dan menaiki leher atau punggung beliau. Rasulullah SAW tidak menurunkannya. Beliau menunggu sampai cucu kesayangannya itulah yang turun dari punggung beliau. Aku juga pernah melihat Rasulullah SAW sedang Ruku’ lalu Hasan datang dan keluar masuk di

Mengutip dari pendapat Dr. Azhari Akmal Tarigan, “Sayangnya tidak semua orang memahami masalah ini. akibatnya mereka menjadi polisi masjid. Memarahi anak-anak yang ribut dan bermain. Merasa shalatnya terganggu dan tidak khusu’. Apakah shalat Rasul tidak khusyu’ ketika Hasan keluar masuk dari kedua kaki beliau. Apakah shalat rasul terganggu ketika Hasan menaiki pundak beliau. Apakah pertanda shalat Rasul tidak khusyu’ ketika ia mendengar suara anak kecil yang sedang menangis sehingga ia memperpendek shalatnya. Saya sangat yakin, shalat Rasul tidak akan terganggu dengan peristiwa-peristiwa kecil seperti itu. Justru sebaliknya, Rasul sedang mencontohkan tentang keindahan ajaran Islam tidak saja di depan umatnya tetapi juga kepada umat yang lain.”

Mudah-mudahan generasi muda kita menjadi generasi yang disebutkan di dalam hadis, generasi yang hatinya terpaut di masjid. Generasi yang mendapat naungan di hari kiamat kelak.

“Ada tujuh golongan yang akan Allah naungi mereka pada hari tiada naungan selain naungan Allah yaitu: ... -diantaranya-: “dan seorang yang terikat (hatinya) dengan masjid ketika ia keluar hingga ia kembali ke masjid ...” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

Medan, 11 Januari 2018
Muhammad Irsan Barus, MA